

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) berperan penting dalam dunia pelayaran Internasional maupun domestik. Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) juga membuka akses dan menghubungkan wilayah pulau, baik daerah yang sudah maju maupun yang masih terisolasi. Sebagai negara kepulauan (*Archipelagic State*) Indonesia memang amat membutuhkan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP). Sarana Bantu Navigasi Pelayaran adalah sarana yang dibangun atau terbentuk secara alami yang berada di luar kapal yang berfungsi membantu navigator dalam menentukan posisi dan / atau haluan kapal serta memberitahukan bahaya dan / atau rintangan pelayaran untuk kepentingan keselamatan berlayar. Alur pelayaran adalah bagian dari perairan yang alami maupun buatan yang dari segi kedalaman, lebar dan hambatan pelayaran lainnya dianggap aman untuk dilayari. Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) berperan penting dalam dunia pelayaran Internasional maupun domestik. Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) juga membuka akses dan menghubungkan wilayah pulau, baik daerah yang sudah maju maupun yang masih terisolasi. Sebagai negara kepulauan (*Archipelagic State*) Indonesia memang amat membutuhkan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP). Sarana Bantu Navigasi Pelayaran adalah sarana yang dibangun atau terbentuk secara alami yang berada di luar kapal yang berfungsi membantu navigator dalam menentukan posisi dan / atau haluan kapal serta memberitahukan bahaya dan / atau rintangan pelayaran untuk kepentingan keselamatan berlayar.

Alur pelayaran adalah bagian dari perairan yang alami maupun buatan yang dari segi kedalaman, lebar dan hambatan pelayaran lainnya dianggap aman untuk dilayari.

Perairan Indonesia yang luasnya kurang lebih (+) 5,8 juta kilometer persegi (km²), menghubungkan 17.667 buah pulau besar kecil, diperlukan sarana penunjang keselamatan pelayaran melalui pemasangan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) seperti Menara Suar (Mensu), Rambu Suar (Ramsu), Pelampung Suar (Pelsu) dan Anak Pelampung (Anpel).

Namun Indonesia merupakan negara dengan tingkat kecelakaan pada kapal yang cukup tinggi dengan tingkat keamanan bagi pelayaran yang minim khususnya pada saat kapal melintasi suatu wilayah alur pelayaran niaga maka pemerintah Indonesia berupaya untuk meminimalisir tingkat kecelakaan dilaut.

Dengan perlahan melakukan pergerakan penerapan hukum yang berlaku secara internasional sebagai negara maritim. keselamatan adalah nomor satu atau dengan istilah slogan "*Safety First*". Dengan berdasarkan itu, maka peralatan keselamatan kerja akan semakin dibutuhkan dan merupakan keharusan, karena menyangkut keselamatan kerja daripada manusia/karyawan. Peralatan Safety atau safety equipment adalah alat-alat yang dibutuhkan untuk keselamatan kerja. Keselamatan kerja yang melingkupi seluruh badan dan jiwa manusia dalam dunia kerja khususnya maupun dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan yang peralatan safety. Tulisan ini bertujuan untuk memberi wawasan kepada pembaca tentang pentingnya keselamatan utama pada saat kerja diatas kapal.

Dengan diterapkannya serta diberikan aturan-aturan tentang keamanan, seharusnya angka kecelakaan dapat diminimalisir. Tetapi pada kenyataannya angka kecelakaan pelayaran di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :Pentingnya Peranan Personal Safety Equipment Dalam Kegiatan Kerja Pengekan, Perawatan , Dan Pemeliharaan Sarana Bantu Navigasi Di Wilayah Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

Penulis melakukan penelitian secara langsung pada saat melakukan praktek darat dikantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah Sebagai berikut :

1. Apasaja ketentuan persyaratan dan standar peralatan keselamatan kerja sesuai dengan SOLAS ?
2. Bagaimanakah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja pada DISTRIK NAVIGASI KN.SUAR 11 ?
3. Apa yang menjadi prinsip dasar Sistem Manajemen Keselamatan kerja?
4. Bagaimana prosedur keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh DISTRIK NAVIGASI KN.SUAR 1?

1.3.TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN

1.3.1 Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan Praktek darat (Prada), penulis akan membandingkan antara teori-teori, studi kepustakaan . Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ketentuan persyaratan dan standarperalatan keselamatan kerja di Distrik Navigasi KN.SUAR-11.
- b. Bagaimana prosedur dan cara pengecekan sumber bantu navigasi di wilayah distrik navigasi Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

- a. Bagi Distrik Navigasi kelas II Semarang
- b. Bagi civitas STIMART“AMNI” SEMARANG

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara agar dapat mudah memasuki alur pelayaran di Tanjung Emas semarang. dan memberikan pelayanan bernavigasi yang aman dan terhindar dari bahaya navigasi maupun bahaya-bahaya yang timbul selama kapal berlayar didaerah alur pelayaran pelabuhan, hal ini disebabkan karena alur pelayaran pelabuhan tersebut tidak teralu luas.

c. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan bagi para pembaca, dapat Dapat Meningkatkan Kualitas Memori, Melatih Ketrampilan untuk Berfikir dan Menganalisa, Dapat Memperluas Pemikiran Seseorang

d. Manfaat bagi penulis

Memperluas pengetahuan, Memberikan pengetahuan pada para pembacanya, Melatih komunikasi.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- | | |
|---------|--|
| Bab I | Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. |
| Bab II | Tinjauan pustaka yang terdiri tinjauan pustaka dan gambaran umum objek penelitian. |
| Bab III | Metodelogi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, pengumpulan data dan anlisis data. |
| Bab IV | Hasil dan pembahasan yang mana membahas mengenai rumusan masalah. |
| Bab V | Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. |

